e-ISSN: 2986 – 2027 (online)
https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi

Peningkatan Kapasitas Wirausaha Mahasiswa Melalui Implementasi Program Wirausaha Merdeka

Eris Narulita Putri[1], Maulidyah Indira Hasmarini[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Surakarta
l. A Yani, Mendungan Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: b300220096@student.ums.ac.id
[2]Universitas Muhammadiyah Surakarta
l. A Yani, Mendungan Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: mi148@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 4 April 2026
Received in revised form 30 April 2026
Accepted 20 Mei 2026
Available online 6 Juni 2026

ABSTRACT

The high rate of educated unemployment in Indonesia, especially among college graduates, is a challenge that requires real and sustainable solutions. One of the main factors is the gap between the number of graduates and the availability of relevant jobs. The Wirausaha Merdeka program is one solution to boost entrepreneurship among students. The implementation method employs a hands-on learning approach (learning by doing) comprising two main stages: the pre-immersion stage and the immersion stage (internship). The pre-immersion stage involves providing entrepreneurship-related materials. The immersion stage is conducted in collaboration with internship partners, where students gain practical experience in managing a business, followed by acceleration for business development, proposal pitching presentations, and an entrepreneurship expo. The results of the program indicate that students not only acquire knowledge and practical skills in entrepreneurship but also enhance their self-confidence, creativity, and build a beneficial business network for future business development. Thus, the Wirausaha Merdeka Program has a positive impact in reducing the rate of educated unemployment through the empowerment of students' entrepreneurial potential.

Keywords: WMK, Independent learning, employment

Abstrak

Tingginya pengangguran terdidik di Indonesia, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, menjadi tantangan yang membutuhkan solusi nyata dan berkelanjutan. Salah satu faktor utama adalah kesenjangan antara jumlah lulusan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang relevan. Program Wirausaha Merdeka hadir sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*) yang mencakup dua tahap utama, yaitu tahap *pre-immersion* dan tahap *immersion* (magang). Tahap *pre-immersion* meliputi pembekalan materi kewirausahaan. Tahap *immersion* dilaksanakan bersama mitra magang, di mana mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam mengelola bisnis, diikuti dengan akselerasi untuk pengembangan usaha, presentasi proposal pitching dan expo kewirausahaan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam berwirausaha, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, serta membangun jaringan bisnis yang bermanfaat untuk pengembangan usaha di masa depan. Dengan demikian, Program

Received April 4, 2026; Revised April 30, 2026; Accepted May 20, 2026

e-ISSN : 2986-2027
Wirausaha Merdeka memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat pengangguran terdidik melalui pemberdayaan potensi kewirausahaan mahasiswa.
Kata Kunci: WMK, Merdeka Belajar, Lapangan Kerja

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik, Indonesia diprediksi akan memasuki fase bonus demografi. Bonus demografi adalah kondisi ketika jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari jumlah penduduk usia non-produktif. Dengan adanya bonus demografis dalam jangka waktu lima hingga sepuluh tahun mendatang, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekonominya (Muhammad & Soebagyo, 2024). Namun, peluang ini juga disertai tantangan serius, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi. Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa pada Agustus 2024, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7.465.599 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 842.378 orang atau sekitar 11,28% merupakan lulusan universitas. Jumlah ini meningkat sekitar 6,9% dibandingkan Agustus 2023. Salah satu faktor utama penyebab tingginya pengangguran terdidik adalah ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Faktor lain yang menyebabkan tingginya jumlah pengangguran terdidik adalah tantangan yang ditemukan oleh lulusan perguruan tinggi, diantaranya kurangnya skill atau keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para lulusan (Ramadhan et al., 2023). Rendahnya pemahaman dan akses terhadap dunia wirausaha juga menjadi salah satu faktor utamanya tingginya pengangguran sarjana.

Salah satu cara untuk mengurangi Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan terdidik adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha sedini mungkin. Minat berwirausaha dapat ditingkatkan melalui Pendidikan kewirausahaan (Mustofa & Setyawan, 2023). Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa, tidak hanya dalam konteks menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga mengembangkan keterampilan dan pola pikir yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan (Muhayat, 2024). Selain itu, peningkatan minat berwirausaha di kalangan generasi muda berperan penting dalam membentuk individu yang mandiri dan produktif. Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah menjadi prioritas utama dalam Pendidikan tinggi di Indonesia untuk mengatasi pengangguran dan mendorong penciptaan lapangan kerja baru (Puspitawati & Purnengsih, 2024). Kendala yang sering dihadapi mahasiswa ketika memulai usaha adalah kurangnya pemahaman dalam mencari sumber pendanaan, terbatasnya keterampilan bisnis, serta kurangnya pengalaman menghadapi tantangan pasar. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya semangat mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri. Melahirkan wirausahawan muda bukan tugas yang mudah, menjadi seorang wirausahawan bukan hanya membutuhkan modal, pasar, teknologi, dan kreativitas, melainkan seorang wirausahawan juga harus memiliki mentalitas, sikap, dan perilaku yang tangguh yang tidak mudah menyerah (Ketut & Muliastrini, 2024).

Sebagai bentuk respon dari permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan program. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM menjadi sebuah upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter (Halimah & Zulfitria, 2024). Program-program ini telah membuka peluang bagi studi yang lebih fleksibel dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi sumber daya manusia yang kuat dan berkontribusi sebagai talenta unggul baik di tingkat nasional maupun internasional (Siyah et al., 2024). Pelaksanaan MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi. Inti esensi dari program MBKM adalah memungkinkan siswa membangun pembelajaran yang fleksibel pada ilmu yang akan mereka dapat (Darmawan & Aliyyah, 2024). Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang sangat bermanfaat, serta memungkinkan untuk melihat berbagai peluang dalam dunia wirausaha yang sebelumnya tidak di sadari. Program ini memberikan banyak wawasan dan keterampilan yang sangat berguna dalam dunia kewirausahaan (Siyah et al., 2024). Hasil survei oleh Laga et al., (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat dari kegiatan MBKM, terutama dalam hal pengembangan kompetensi dan keterampilan yang menjadi bekal untuk bekerja setelah lulus.

Salah satu bentuk implementasi dari program MBKM adalah Program Wirausaha Merdeka (WMK) yang telah dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang turut berperan dalam pelaksanaan program Wirausaha Merdeka dan menjadi wujud nyata dari pembelajaran yang fleksibel untuk mengembangkan potensi dalam bidang wirausaha. Hadirnya Wirausaha Merdeka diharapkan dapat mejadi langkah strategis dalam mendorong

e-ISSN : 2986-2027

pertumbuhan ekonomi dan menekan jumlah pengangguran, khususnya pada lulusan perguruan tinggi. Program Wirausaha Merdeka membuka kesempatan bagi lahirnya wirausaha muda yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Program Wirausaha Merdeka bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa melalui pengalaman belajar langsung di lapangan. Dalam program ini, mahasiswa dibimbing untuk menciptakan ide-ide yang kreatif, memahami dinamika pasar serta mampu beradaptasi dengan dunia usaha yang terus berkembang. Dengan menciptakan suasana yang mencerminkan dunia usaha sesungguhnya, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide bisnis, memperdalam pengetahuan praktis, serta meingkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Selain sebagai sarana pembelajaran, program ini diharapkan dapat memperluas jaringan profesional mahasiswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai calon wirausaha muda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan lapangan kerja baru, khususnya di kalangan mahasiswa. Keterampilan wirausahaa diperlukan dalam menjalankan asebuah usaha, karena seorang wirausaha merupakan jantung dari usaha yang dijalankan (Ketut & Muliastrini, 2024). Peran kewirausahaan tidak hanya terbatas pada penciptaan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan pembangunan ekonomi nasional secara menyeluruh. Penyelesaian yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah lapangan kerja yang sempit dan pengangguran yang tinggi adalah dengan mendorong generasi muda agar terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Ketut & Muliastrini, 2024). Oleh karena itu, penguatan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri dan produktif secara ekonomi.

2.2. Membangun Karakter Kewirausahaan

Pada umumnya seorang wirausaha adalah mereka yang berpotensi untuk berprestasi dan mempunyai motivasi yang besar untuk maju. Seorang wirausaha berusaha mandiri untuk menolong dirinya dan bahkan orang lain untuk mengatasi masalah hidup (Siyah et al., 2024). Pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada generasi muda melalui pendidikan formal, agar mereka dapat membangun kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan (Ketut & Muliastrini, 2024). Meskipun banyak yang menganggap kewirausahaan hanya untuk yang berbakat, terbatasnya lapangan kerja menjadikan kewirausahaan sebagai solusi bagi generasi muda.

2.3. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif telah berkembang menjadi sektor strategis dalam perekonomian modern yang mengandalkan ide, kreativitas, dan inovasi sebagai sumber daya utama dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Pengembangan sikap kreatif dan inovatif terutama pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa merupakan hal yang penting untuk mendorong kemampuan kewirausahaan. Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif adalah kunci dalam mencapai keberhasilan dalam dunia bisnis yang kompetitif (Manalu et al., 2024). Dengan sifatnya yang berbasis inovasi dan kewirausahaan, ekonomi kreatif tidak hanya menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja yang inklusif dan berkelanjutan (Pengembangan et al., 2025). Selain itu, ekonomi kreatif juga mendukung pelestarian budaya lokal dan mendorong terciptanya produk-produk inovatif yang memiliki daya saing di pasar global.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan magang dilakukan di PT Givo Karya Indonesia yang berlokasi di Kelurahan Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta. Pemilihan PT Givo sebagai mitra magang dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Givo memiliki ekosistem bisnis yang cocok untuk pembelajaran mahasiswa. Metode pelaksanaan magang kewirausahaan dilaksanakan dengan pendekatan belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*) di mana mahasiswa tidak hanya belajar secara teori namun juga terlibat langsung dalam proses bisnis yang dijalankan oleh mitra. *Learning by doing* dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman akan pentingnya mahasiswa melakukan tindakan langsung usaha dan membuat produk nyata (Faridatussalam et al., 2023). Program magang ini dilengkapi dengan pelatihan intensif dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung perkembangan usaha mahasiswa secara maksimal. Selama periode magang berlangsung, mahasiswa mendapat kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang meliputi pembuatan konsep pengiklanan, perencanaan strategi pemasaran, hingga tahap produksi. Keterlibatan dalam berbagai hal tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai proses bisnis.

e-ISSN : 2986-2027

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sebagai penyelenggara program Wirausaha Merdeka melakukan sosialisasi program kepada perguruan tinggi dan mahasiswa. Setelah proses sosialisasi selesai, Kemendikbud RI membuka pendaftaran bagi calon perguruan tinggi pelaksana. Selanjutnya dilakukan seleksi dan penetapan perguruan tinggi pelaksana program Wirausaha Merdeka. Setelah perguruan tinggi ditetapkan sebagai pelaksana program, kemudian pendaftaran program Wirausaha Merdeka bagi mahasiswa dibuka. Proses ini diikuti dengan seleksi mahasiswa dan penetapan mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program terbagi dalam beberapa tahapan yang terstruktur dan saling terkait yaitu, *grand opening*, *pre immersion* (seminar & workshop), *immersion* (magang), akselerasi, pitching produk dan expo kewirausahaan. Tahap *grand opening* merupakan acara pembukaan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program kepada mahasiswa. Tahap *pre immersion* dilakukan dengan pembekalan materi kewirausahaan oleh pemateri yang ahli dalam bidangnya. Dalam tahap ini, materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari ide bisnis, perencanaan bisnis, strategi marketing, hingga pengembangan produk. Pada tahap *immersion*, mahasiswa menjalani magang selama dua bulan dengan mitra magang, yang dalam hal ini adalah PT Givo Karya Indonesia. Program Wirausaha Merdeka UMS tidak hanya menitikberatkan pada pemberian materi dan praktik kewirausahaan, tetapi juga melibatkan peran psikolog dalam mengidentifikasi potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa. Kegiatan Wirausaha Merdeka berlangsung secara interaktif dengan pembagian peserta dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima mahasiswa. Setiap kelompok mahasiswa didampingi oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta mentor dari mitra magang.

Gambar 1 Rangkaian Kegiatan Program Wirausaha Merdeka

3.3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian menjadi bagian penting dalam proses evaluasi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa. Melalui tahap ini dapat diketahui sejauh mana mahasiswa mampu memahami, menyerap serta menerapkan materi dan pengalaman yang telah diperoleh. Penilaian ini tidak hanya menunjukkan sejauh mana mahasiswa menguasai pemahaman teoritis, namun juga mencerminkan kemampuan praktis mereka dalam menghadapi situasi nyata dunia kerja. Tahap ini menjadi refleksi dari hasil kegiatan secara keseluruhan. Selain itu, penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan sejauh mana mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konsep bisnis yang dikembangkan oleh mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa memperoleh berbagai manfaat langsung melalui keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan, terutama dalam hal meningkatkan semangat dan motivasi berwirausaha serta mengasah keterampilan kewirausahaan. Melalui praktik kewirausahaan, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tentang kewirausahaan, namun juga menawarkan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia bisnis saat ini. Rangkaian kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha. Interaksi dengan mentor, dosen pembimbing dan peserta lain mendorong pertukaran wawasan, pengalaman dan inspirasi. Melalui metode pembelajaran yang praktis, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman yang tidak hanya memperluas pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan dunia usaha.

4.1. Tahap *Pre Immersion* (Seminar & *Workshop*)

Tahap *pre immersion* sangat bermanfaat bagi mahasiswa, tahapan ini memberikan pemahaman mendasar kepada mahasiswa untuk memahami konsep kewirausahaan dengan baik. Partisipasi mahasiswa dalam

e-ISSN : 2986-2027

serangkaian workshop intensif yang dirancang secara sistematis memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan di bidang kewirausahaan. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengembangkan ide bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar, menyusun rencana usaha menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) serta menerapkan strategi pemasaran digital yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain keterampilan teknis, mahasiswa juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya menciptakan usaha yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosial. Proses ini secara keseluruhan menciptakan kesiapan mental, meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi mahasiswa untuk mewujudkan potensi kewirausahaan secara nyata.

Gambar 2 Dokumentasi Seminar dan Workshop

4.2. Tahap *Immersion* (Magang)

Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha yang nyata, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, namun juga dapat membentuk pola pikir kewirausahaan yang adaptif. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga yang memperdalam pemahaman tentang praktik kewirausahaan di dunia nyata. Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam proses produksi, yang secara bersamaan mengasah kemampuan dalam menciptakan ide promosi, mendesain produk sesuai permintaan pasar, serta membuat konten pemasaran digital seperti caption, gambar dan video yang efektif untuk menarik perhatian konsumen.

Gambar 3 Kegiatan Magang Givo Souvenir

Selain penguasahaan teknik, tahap ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan trend pasar serta cara untuk membangun dan mempertahankan loyalitas pelanggan. Aspek penting lainnya dalam tahap ini adalah sesi bimbingan dan diskusi rutin dengan mentor

e-ISSN : 2986-2027

yang berpengalaman. Melalui interaksi ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan secara nyata dan mengembangkan solusi untuk setiap tantangan yang dihadapi dalam dunia usaha.

4.3. Akselerasi

Kegiatan Akselerasi merupakan tahap lanjutan yang memberikan kesempatan untuk mendukung kesiapan usaha agar menjadi lebih profesional dan kompetitif. Hasil yang diperoleh dalam tahap ini adalah pengembangan model bisnis yang lebih matang, penguatan strategi pemasaran produk, serta optimalisasi operasional agar lebih efektif. Mahasiswa diarahkan untuk mengidentifikasi kembali keunggulan produk dan menyusun strategi untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Progres usaha disampaikan secara berkala kepada mentor dan DPL untuk mendapatkan masukan yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan produk. Dalam hal ini, produk yang dikembangkan adalah Luscious Parfum.

4.4. Pitching

Pitching merupakan tahap penting dalam memperkenalkan ide usaha kepada calon mitra, investor, atau pemangku kepentingan. Kegiatan pitching menghasilkan peningkatan dalam keterampilan menyampaikan konsep bisnis secara terstruktur. Melalui proses ini, mahasiswa mampu menyampaikan ide usaha secara runtut dan meyakinkan, meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis, memperdalam pemahaman mengenai konsep usaha yang telah dikembangkan, serta meningkatkan kepercayaan diri saat menjelaskan ide usaha kepada pihak luar. Presentasi secara langsung memberikan pembelajaran berharga tentang bagaimana menjawab pertanyaan secara kritis dan mempertahankan kepercayaan diri. Tanggapan dari penguji yang berasal dari praktisi bisnis dan akademisi sangat berguna untuk menyempurnakan model bisnis, meningkatkan kualitas produk dan memperjelas pengembangan usaha ke depan. Presentasi dilakukan dengan menguraikan latar belakang usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, keunggulan produk hingga proyeksi keuangan.

Gambar 4 Dokumentasi Produk Luscious Parfum

4.5. Expo

Expo merupakan puncak dari rangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan untuk mempromosikan produk secara langsung kepada masyarakat umum. Tahap ini merupakan langkah yang sangat penting dalam mendorong mahasiswa untuk memperkenalkan dan menjualkan produk-produk dari brand yang telah dibuat. Expo memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan calon konsumen. Salah satu hasil nyata dari tahap expo adalah meningkatnya kepercayaan diri dalam memperkenalkan produk, menjelaskan keunggulan produk dan melakukan negosiasi secara langsung. Situasi ini mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi, sekaligus melatih keterampilan dalam memberikan pelayanan yang ramah dan profesional. Beberapa peserta memanfaatkan kesempatan ini untuk mendemonstrasikan produk dan membagikan sampel gratis sebagai strategi untuk menarik perhatian calon konsumen. Setiap kelompok mahasiswa memiliki stand yang dilengkapi dengan banner, sampel produk, dan brosur promosi sehingga menciptakan suasana yang menarik dan informatif bagi pengunjung. Pengunjung expo tidak hanya berasal

e-ISSN : 2986-2027

dari kalangan mahasiswa, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum, sehingga memberikan peluang yang lebih luas bagi mahasiswa dalam menjangkau konsumen.

Gambar 5 Dokumentasi Expo Kewirausahaan

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kewirausahaan yang dilakukan melalui berbagai tahapan memberikan pengalaman berharga dan memberikan dampak positif pada minat generasi muda untuk membangun bisnis. Melalui rangkaian kegiatan yang dirancang secara praktis, kegiatan ini tidak hanya memberikan pembekalan teoritis dalam seminar dan workshop, namun juga memberikan pengalaman praktis dalam menciptakan dan mengelola bisnis secara nyata. Magang dengan mitra usaha seperti Givo Souvenir memberikan kesempatan belajar secara langsung, mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari mentor namun juga mampu memberikan kontribusi secara positif. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim serta pemecahan masalah. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperluas pemahaman mengenai dunia kewirausahaan, namun juga mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta mendorong munculnya calon wirausaha muda yang tidak hanya siap bersaing tetapi juga mampu menawarkan solusi atas tantangan ekonomi, termasuk pengangguran terdidik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. F. Muhammad and D. Soebagyo, "Pembentukan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Melalui Program Wirausaha Merdeka," *Determ. J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 66–75, 2024, [Online]. Available: https://eprints.ums.ac.id/109640/1/NASKAH PUBLIKASI.pdf

[2] Badan Pusat Statistik (BPS)., "Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan," https://www.bps.go.id/link Tabel Statis/view/id/972. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--orang-.html

[3] F. Ramadhan *et al.*, "Program Magang Wirausaha Merdeka Menumbuhkan Minat Berdaya Saing Wirausaha Mahasiswa," *Budimas J. Pengabdi. Masy.*, vol. 05, no. 02, pp. 1–7, 2023.

[4] M. Mustofa and A. A. Setyawan, "Creation of a Mudra batik business in the Wirausaha Merdeka Program of Universitas Muhammadiyah Surakarta," *J. Community Serv. Empower.*, vol. 4, no. 2, pp. 264–270, 2023, doi: 10.22219/jcse.v4i2.26228.

[5] B. Muhayat, "Development Of Student Entrepreneurship Skills Through The Independent Entrepreneurship Program At Gadjah Mada University 2023," *Int. J. Sociol. Relig.*, vol. 02, no. 01, pp. 328–340, 2024, [Online]. Available: https://www.journals.asteec.com/index.php/ijsr

[6] M. D. Puspitawati and I. Purnengsih, "PENINGKATAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI PENDAHULUAN Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah menjadi prioritas utama dalam pendidikan tinggi di Indonesia untuk mengatasi pengangguran dan mendorong penciptaan lapangan kerja baru," vol. 7, no. 3, pp. 477–484, 2024.

[7] N. Ketut and E. Muliastrini, "MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL," vol. 2, no. 2, pp. 61–70, 2024.

e-ISSN : 2986-2027

[8] S. Halimah and Zulfitria, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Terbuka dan Jarak Jauh sebagai Upaya dalam Menciptakan Mahasiswa Berkarakter dan Profesional," *J. Pendiidkan Indones. Teor. Penelit. dan Inov.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–37, 2024, doi: 10.59818/jpi.v4i1.757.

[9] N. Siyah, A. Jaenani, R. A. Rahman, and R. Pratiwi, "Penguatan Karakter Wirausaha Melalui Program MBKM Wirausaha Merdeka Mandiri," vol. 19, pp. 120–125, 2024.

[10] R. A. Darmawan and R. R. Aliyyah, "MBKM: Persepsi Mahasiswa tentang Pertukaran Mahasiswa Merdeka," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 2, pp. 2424–2441, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i2.12004.

[11] Y. Laga, R. V. Nona, L. Langga, and M. E. Jamu, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," vol. 4, no. 1, pp. 699–706, 2022.

[12] E. Manalu, Y. Stevani Babaro, S. Pratama, Y. Barella, and N. Penulis, "Pengembangan Kewirausahaan Dalam Mengelola Bisnis Yang Kreatif Dan Inovasi," *J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. 15, no. 1, pp. 54–59, 2024, [Online]. Available: https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/index

[13] S. Pengembangan, E. Kreatif, Y. Inklusif, B. Di, and K. Sikka, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Yang Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kabupaten Sikka," vol. 8, no. 1, pp. 49–62, 2025, doi: 10.33005/jdep.v8i1.722.

[14] S. R. Faridatussalam, A. H. Abid, and N. Hasan, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kalangan Anak Muda Melalui Program Wirausaha Merdeka," *J. Pengabdi. Nas. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 74–80, 2023, doi: 10.35870/jpni.v4i1.117.